

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara *online* kepada para ibu-ibu yang sedang mengasuh dan mempunyai anak di kota Surabaya. Subyek mengisi secara *online google form* di kediaman masing-masing. Hal tersebut dikarenakan subyek yang dituju terkhususnya adalah ibu-ibu yang sedang mejalani kebijakan pemerintah seperti PSBB (pembatasan sosial berskala besar).

2. Gambaran proses penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan ibu-ibu di kota Surabaya. Proses pengambilan data ini dilakukan secara *online* dan dilakukan pada tanggal 1 September sampai 12 September 2020 dengan jumlah subjek sebanyak 96 orang.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Seluruh Alat Ukur

Uji validitas dilakukan untuk menguji masing-masing aitem dalam variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini berisi 2 variabel atau 2 kuesioner yang masing-masing terdiri dari kuesioner stres pengasuhan sebanyak 22 aitem, dan kuesioner perilaku kekerasan sebanyak 24 aitem yang harus dijawab semua oleh responden.

Pengujian validitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan SPSS Statistik versi 20. Menurut Masrun (dalam Sugiono, 2017) syarat minimum sebuah aitem dianggap valid adalah jika r_{hitung} memiliki nilai minimal 0.3, dan jika r_{hitung} memiliki nilai di bawah 0.3 aitem tersebut dinyatakan gugur. Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*.

Berikut adalah validitas aitem pada masing-masing instrument variabel penelitian :

a. Validitas Skala Stres Pengasuhan

Aitem skala stres pengasuhan memiliki total 22 pernyataan yang diujikan pada 96 responden. Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala stres pengasuhan pada putaran pertama menghasilkan 19 aitem valid, dan 3 aitem gugur. Putaran kedua menghasilkan 18 aitem valid, dan 1 aitem gugur. sehingga uji validitas pada skala stres pengasuhan ini melalui 3 kali putaran hingga 18 aitem dinyatakan valid.

Adapun rincian aitem-aitem yang gugur dan yang valid adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Aitem Skala Stres Pengasuhan

No	Aspek	Nomor Aitem	
		Valid	Gugur
1	<i>The parents distress</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6,7, 8, 9, 10	0
2	<i>The difficult Child</i>	11,12,14, 15,	13,16
3	<i>The Parent Child Dysfunctional Interaction</i>	17,19,20,22	18,21
Jumlah Total		18	4

b. Validitas Skala Perilaku Kekerasan

Aitem skala perilaku kekerasan memiliki total 24 pernyataan yang diujikan pada 96 responden. Hasil uji validitas pada skala perilaku kekerasan pada putaran pertama menghasilkan 21 aitem valid dan 3 aitem gugur. Pada putaran kedua menghasilkan 21 aitem valid sehingga putaran dihentikan.

Berikut adalah rincian dari aitem-aitem yang gugur dan yang valid :

Tabel 4.2 Distribusi Aitem Skala Perilaku Kekerasan

No	Aspek	Aitem	
		Valid	Gugur
1	Kekerasan Fisik	1, 3, 4, 5, 6	0
2	Kekerasan psikologi	7,8,9,10,11,13	12,14
3	Kekerasan seksual	15,16,17,18	0
4	Kekerasan ekonomi	19,20,21,22,24	23
Jumlah		21	3

2. Uji Reliabilitas Seluruh Alat Ukur

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 1999)

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS Statistik versi 20 untuk menguji reliabilitas instrumen. Berikut ini reliabilitas pada masing-masing variabel penelitian:

a. Skala Stres Pengasuhan

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Stres Pengasuhan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,887	,892	18

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala stres pengasuhan pada tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa nilai *Cronbach Alpha* 0,887 dengan jumlah 18 aitem valid. Nilai tersebut lebih dari 0,6 dan mendekati angka 1,00 maka dapat disimpulkan bahwa item pada skala stress pengasuhan hasilnya reliabel.

b. Skala Perilaku Kekerasan

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku Kekerasan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,885	,895	21

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala perilaku kekerasan pada tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa nilai *Cronbach Alpha* 0,885 dengan jumlah 21 aitem valid. Nilai tersebut lebih dari 0,6 dan mendekati angka 1,00 maka dapat disimpulkan bahwa item pada skala perilaku kekerasan hasilnya reliabel.

C. Hasil Uji Asumsi**1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data bertujuan untuk melihat apakah sebaran data pada variabel penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah responden yang digunakan lebih dari 30. Hasil uji normalitas dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.46934537
	Absolute	.058
Most Extreme Differences	Positive	.038
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.570
Asymp. Sig. (2-tailed)		.902

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dihasilkan nilai signifikansi pada tabel 4.5 sebesar 0,902 yang mengartikan bahwa nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel memiliki distribusi data yang normal. Hal ini juga diperkuat dengan keterangan di bawah tabel hasil statistik yang menyatakan bahwa *Test distribution is normal*.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016). Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah model yang

memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau jika nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 .

Uji multikolinieritas ini menggunakan bantuan program *SPSS 20*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.256	3.332		3.078	.003	
	Stres Pengasuhan	.683	.072	.699	9.479	.000	1.000

a. Dependent Variable: Perilaku Kekerasan

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas diatas, pada bagian *VIF* menunjukkan nilai sebesar 1 yang mengartikan bahwa nilai tersebut lebih dari atau sama dengan 0.01 dan kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Analisis selanjutnya adalah Uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2016). Jika nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen di atas tingkat

kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.608	4.737		.128	.898
	Stres Pengasuhan	.157	.102	.156	1.534	.128

a. Dependent Variable: **ABS_RES**

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi 0,128. Hal ini mengartikan bahwa variabel yang diuji tidak heteroskedastisitas karena memiliki nilai $<0,05$.

D. Hasil Analisa Product Moment Pearson

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis produk momen Pearson. Analisis produk momen digunakan untuk menguji tingkat keeratan hubungan antara dua variabel :

Tabel 4.8 Hasil Analisa Product Momen Pearson
Correlations

		Stres Pengasuhan	Perilaku Kekerasan
Stres Pengasuhan	Pearson Correlation	1	.684**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	96	96
Perilaku Kekerasan	Pearson Correlation	.684**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

hasil analisa produk momen menunjukkan adanya hubungan antara stress pengasuhan dengan perilaku kekerasan yang dilakukan ibu, hal ini terlihat dari nilai SIG $0,000 < 0,05$.

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.483	8.514

a. Predictors: (Constant), Stres Pengasuhan

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa nilai R square sebesar 0,489. Nilai ini menjelaskan bahwa stres pengasuhan berpengaruh terhadap perilaku kekerasan adalah sebesar 48,9%

Tabel 4.10 Hasil Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6513.668	1	6513.668	89.853	.000 ^b
	Residual	6814.332	94	72.493		
	Total	13328.000	95			

a. Dependent Variable: Perilaku Kekerasan

b. Predictors: (Constant), Stres Pengasuhan

Uji anova juga menghasilkan $F_{hitung} = 89,853$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. hasil uji anova menunjukkan bahwa stres pengasuhan mempengaruhi perilaku kekerasan.

Tabel 4.11 Hasil Uji Coefficients

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.256	3.332		3.078	.003
	Stres Pengasuhan	.683	.072	.699	9.479	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Kekerasan

Dari tabel 4.10 menghasilkan persamaan $Y = 10,256 + 0,683 X$ dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa ada pengaruh antara stres pengasuhan terhadap perilaku kekerasan.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana yang dilakukan peneliti, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu nilai R square sebesar 0,489 atau 48,9% kemudian pada uji *Coefficients* menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menjelaskan bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh. Artinya bila semakin tinggi stress pengasuhan yang dimiliki seorang ibu maka semakin tinggi juga perilaku kekerasan yang dilakukan kepada anaknya tersebut. Hal ini mengartikan bahwa hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh stress pengasuhan terhadap perilaku kekerasan yang dilakukan ibu kepada anaknya di kota Surabaya adalah benar.

Hal di atas diperkuat dengan gagasan yang telah dilakukan sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari & Kuntoro (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *parenting stress*, pengasuhan dan penyesuaian

dalam keluarga terhadap perilaku kekerasan pada anak dalam rumah tangga. Penelitian ini menjelaskan lebih lanjut bahwa *parenting stress* dan pengasuhan dan penyesuaian dalam keluarga memiliki hubungan perilaku kekerasan anak dalam rumah tangga. Hasil yang serupa juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani (2015) yang menyatakan bahwa *parenting stress* memiliki hubungan yang positif dengan kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak. Semakin tinggi tingkat *parenting stress* yang dialami orang tua, maka semakin tinggi kecenderungan perilaku kekerasan terhadap anak, begitu pula sebaliknya.

Menurut Suyanto (2019) menjelaskan faktor anak – anak dapat mengalami kekerasan dan penelantaran antara lain adalah orang tua yang dulu dibesarkan dengan kekerasan cenderung meneruskan pendidikan tersebut kepada anak – anaknya. Kehidupan yang penuh stress sering berkaitan dengan tingkah laku agresif dan menyebabkan terjadinya penganiayaan fisik terhadap anak dan Isolasi sosial, tidak adanya dukungan yang cukup dari lingkungan sekitar, tekanan sosial akibat situasi krisis ekonomi, tidak bekerja dan masalah – masalah yang terjadi dalam rumah tangga akan meningkatkan kerentanan keluarga yang akhirnya akan terjadi penganiayaan dan kekerasan pada anak.

Pernyataan – pernyataan tersebut menjelaskan bahwa stres pengasuhan dapat mempengaruhi seorang ibu melakukan kekerasan terhadap anaknya sendiri dengan berbagai faktor yang dijelaskan di atas.